

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif (Umar, 2004). Desain ini bertujuan untuk menguraikan karakteristik dan perkembangan pelelangan ikan di TPI Muara Baru serta menganalisis pelaksanaan pemungutan retribusi untuk mencapai tujuan penelitian yaitu menghitung potensi dan efektivitas retribusi pelelangan ikan.

Penelitian ini sangat memerlukan fakta di lapangan dan data dari instansi pemerintah terkait untuk mendukung analisa penerimaan retribusi yang faktual dan akurat. Data dan fakta di lapangan dikumpulkan diantaranya dari pejabat dan pegawai di TPI Muara Baru; PPS Nizam Zachman Jakarta, Dinas Peternakan, Perikanan, dan Kelautan terkait; dan pihak-pihak yang terkait dengan proses pelelangan ikan.

Desain penelitian deskriptif mampu memberikan informasi terbaru mengenai potensi retribusi pelelangan ikan, sehingga bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah yang bersumber dari retribusi pelelangan ikan. Selain itu pemerintah daerah dapat berupaya menemukan cara meningkatkan efektivitas retribusi untuk keperluan kebijakan pemerintahan dan pembangunan daerahnya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan bersumber dari instansi pemerintah terkait yaitu TPI Muara Baru, Koperasi Primer Perikanan di TPI Muara Baru yang diberi kewenangan untuk menyelenggarakan pelelangan ikan yaitu Koperasi Mina Muara, UPT PKP3I Muara Angke; Dinas Peternakan, Perikanan, dan Kelautan

Provinsi DKI Jakarta; PPS Nizam Zachman Muara Baru, Jakarta, dan instansi terkait lainnya.

Daftar data sekunder yang dibutuhkan untuk penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Data Sekunder dan Sumber Data Yang Diperlukan Dalam Penelitian

No.	Uraian Data	Instansi
1.	Data Volume Produksi dan Nilai Ikan Menurut Jenis Ikan dan Asal Ikan (dari laut dan darat) tahun 2004 – 2008	PPS Nizam Zachman Jakarta dan TPI Muara Baru
2.	Data Volume Produksi Ikan per Jenis Ikan dan Alat Tangkap tahun 2008	PPS Nizam Zachman Jakarta
3.	Data Volume Produksi Ikan per Bulan dan Alat Tangkap tahun 2008	PPS Nizam Zachman Jakarta
4.	Data Volume Produksi dan Nilai Ikan Menurut Jenis Ikan dan Asal Ikan (dari laut dan darat) tahun 2004 – 2008	PPS Nizam Zachman Jakarta
5.	Realisasi Penerimaan Retribusi Pelelangan Ikan tahun 2004 – 2008	TPI Muara Baru
6.	Realisasi Penerimaan Retribusi Pelelangan Ikan per bulan tahun 2008	TPI Muara Baru
7.	Data lainnya yang terkait dengan tujuan penelitian	Instansi yang terkait

3.2.2 Data Primer

Data primer yang dikumpulkan dimaksudkan untuk mendukung analisa yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Data dikumpulkan melalui wawancara tidak terstruktur (tidak ada daftar pertanyaan/ kuesioner) terhadap pejabat dan pegawai di TPI Muara Baru; Dinas Peternakan, Perikanan, dan Kelautan; pedagang, dan pembeli. Data juga dikumpulkan melalui pengamatan di lapangan terhadap proses penyelenggaraan pelelangan ikan di TPI Muara Baru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala TPI Muara Baru, disampaikan bahwa sebagian besar volume produksi ikan yang dilelang di TPI Muara Baru mempunyai kualitas kurang baik. Selain itu diakui bahwa terdapat keterbatasan pada sumber daya manusia (pegawai) di TPI Muara Baru. Pengamatan di lapangan menunjukkan sebagian besar pegawai TPI Muara Baru termasuk yang menjadi petugas pelelangan ikan rata-rata sudah berusia di atas 40 tahun.

Dari hasil survei ke TPI Muara Baru, kegiatan pelelangan ikan secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses Bongkar

- Kapal nelayan membongkar ikan hasil tangkapannya sekitar jam 06.00 – 07.00;
- Nelayan/pemilik kapal mengelompokkan ikan berdasarkan jenis dan kualitas ikan.

2. Pengangkutan dan Penimbangan Ikan

- Ikan yang telah dikelompokkan menurut jenis dan kualitasnya dimasukkan ke dalam keranjang plastik (tris) dan kemudian diangkut ke tempat pelelangan ikan;
- Ikan-ikan di dalam tris ditimbang dan diberi label kertas yang menunjukkan berat dan kualitas ikan oleh petugas TPI;
- Petugas koperasi Mina Muara Makmur (koperasi primer perikanan yang menyelenggarakan kegiatan pelelangan ikan di TPI Muara Baru) yang melaksanakan proses lelang ada 3 orang yaitu 1 orang petugas yang menaikkan dan menurunkan ikan dalam tris ke timbangan, 1 orang bertugas menimbang dan memberi label ikan dalam tris, dan seorang petugas pencatat dalam pembukuan;
- Proses penimbangan ikan berlangsung dari sekitar jam 07.00 - 08.00.

3. Pelelangan Ikan

- Ikan-ikan dalam tris yang telah ditimbang diletakkan dan diatur berjajar, tetapi terdapat pengelompokan pengaturan tris-tris tersebut ke dalam beberapa kumpulan tris yang terpisah;
- Terdapat 5 kumpulan ikan dalam tris dan ternyata setiap kumpulan tris tersebut adalah milik dari seorang pedagang besar. Para pedagang besar tersebut membeli ikan dari nelayan/ pemilik kapal ikan tradisional secara borongan (seluruh hasil tangkapan yang diperoleh). Para nelayan tidak mempunyai pilihan lain karena ikan yang didaratkan di dermaga harus dilelang di TPI, tetapi faktanya ikan hasil tangkapannya harus dijual ke para pedagang besar yang ada di TPI;

- Pedagang besar orangnya tertentu dan relatif tidak berubah dari waktu ke waktu. Mereka mengatur transaksi lelang atau lebih tepat sebagai transaksi jual beli ikan di TPI;
- Pembeli ikan dapat berasal dari konsumen langsung dan pedagang pengecer. Biasanya tawar-menawar nilai ikan dalam tris terjadi antara pedagang besar dengan pedagang pengecer. Setiap orang yang membeli ikan di TPI Muara Baru harus melalui pedagang besar tersebut, sehingga pedagang besar dapat menguasai dan menentukan harga ikan;
- Ikan yang dilelang di TPI pagi hari, sebagian besar adalah ikan-ikan hasil tangkapan nelayan lokal DKI Jakarta;
- Proses pelelangan ikan dimulai sekitar jam 08.00 dan berakhir sekitar jam 09.00.

Proses tawar-menawar nilai ikan memang dilakukan oleh pedagang besar dan pedagang pengecer, tetapi ada kecenderungan agar ikan tersebut tetap menjadi milik pedagang besar. Harga nilai ikan tertinggi sering merupakan harga yang diajukan oleh pedagang yang merupakan anak buah pedagang besar. Dari pengamatan terhadap proses lelang ikan yang terjadi di TPI Muara Baru tersebut dapat diketahui bahwa pedagang besar mempunyai peran yang besar. Para pedagang besar berperan menampung ikan hasil tangkapan nelayan dan dapat bertindak sebagai "*price maker*". Mereka sangat menentukan nilai ikan di pelelangan dan proses pelelangan yang ada cenderung menguntungkan mereka. Adapun nelayan/ pemilik kapal dan pedagang pengecer berada pada pihak yang kurang diuntungkan/ dirugikan. Nelayan memperoleh harga ikan yang lebih rendah dari harga ikan seharusnya di pasar (di tingkat nelayan) dan pedagang pengecer membeli ikan dengan harga yang lebih tinggi dari harga ikan seharusnya. Setelah proses pelelangan ikan selesai diselenggarakan dapat diketahui bahwa ikan-ikan yang dimiliki oleh pedagang besar langsung diangkut dengan mobil untuk dipasarkan. Biasanya ikan-ikan tersebut dibawa ke Pusat Pemasaran Ikan (PPI) yang masih berlokasi di dalam area PPS Nizam Zachman untuk diperdagangkan.

Dengan mekanisme pelelangan yang ada dimana harga ikan ditentukan oleh beberapa pedagang besar maka harga ikan akan cenderung di bawah harga

pasar seharusnya di tingkat nelayan sehingga nilai transaksi pelelangan ikan pun akan lebih rendah dari harga yang seharusnya terjadi. Harga yang rendah akan mengakibatkan nilai ikan yang rendah pula. Rendahnya harga dan nilai ikan (dari yang seharusnya) yang digunakan sebagai dasar penarikan retribusi akan mempengaruhi penerimaan retribusi pelelangan ikan berada di bawah kondisi optimal (yang seharusnya diperoleh).

Menurut informasi dari salah seorang pedagang pengecer, sampai dengan tahun 2003 aktivitas pelelangan ikan di TPI Muara Baru masih ramai. Hal ini ditandai dengan produksi ikan yang cukup tinggi, banyaknya peserta lelang dan penyelenggaraan proses lelang yang cukup fair. Sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 TPI Muara Baru cenderung sepi dari kegiatan pelelangan. Salah satu penyebabnya mungkin karena penyelenggaraan proses lelang tidak fair. Hal ini juga bisa menjadi penjelasan mengapa penerimaan retribusi pelelangan ikan di TPI Muara Baru cenderung menurun (tumbuh negatif).

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Beberapa variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Retribusi dalam penelitian ini termasuk ke dalam golongan retribusi jasa usaha untuk jenis pemakaian tempat pelelangan ikan yang selanjutnya disebut retribusi pelelangan ikan menurut Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 1 Tahun 2006;
2. Tempat pelelangan ikan adalah bangunan atau kompleks bangunan yang permanen dengan sarana-sarannya yang dipergunakan untuk kegiatan pelelangan ikan dan ditetapkan oleh Gubernur Kepala Daerah;
3. Potensi penerimaan retribusi didefinisikan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan dari penerimaan retribusi yang seharusnya dapat dipungut pada suatu periode tertentu berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku yang mengatur pungutan retribusi tersebut;
4. Tarif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tarif retribusi pelayanan pemakaian tempat pelelangan ikan sesuai dengan Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2006 tentang Retribusi Daerah;

5. Produksi dan nilai ikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah produksi dan nilai ikan yang tercatat di PPS Nizam Zachman Jakarta dan TPI Muara Baru; dan
6. Pada penelitian ini yang dimaksud produksi ikan adalah volume produksi ikan (dalam ton atau kg) dan yang dimaksud dengan nilai ikan adalah nilai produksi ikan (Rp).

3.4 Metode Penghitungan Potensi dan Efektivitas Retribusi

3.4.1 Pengukuran Tingkat Penggunaan Jasa dan Tarif Retribusi Pemakaian Tempat Pelelangan Ikan

Cara mengukur tingkat penggunaan jasa pemakaian tempat pelelangan ikan telah diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2006 Pasal 36 ayat 6. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa tingkat penggunaan jasa pemakaian tempat pelelangan ikan diukur berdasarkan persentase volume dan harga transaksi.

Tarif retribusi pemakaian tempat pelelangan ikan merupakan tarif proporsional (sepadan), yaitu tarif dengan persentase tetap tidak berubah, tetapi jika jumlah yang menjadi dasar pengenaan retribusi berubah maka jumlah retribusi yang harus dibayar juga berubah. Struktur dan besarnya tarif retribusi pemakaian tempat pelayanan pelelangan ikan diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2006 Pasal 38 huruf j.

3.4.2 Cara Penghitungan Potensi Retribusi Pelelangan Ikan

Untuk mengetahui potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan di TPI Muara Baru dapat dilakukan dengan menghitung potensi penerimaan retribusi ikan dari PPS Nizam Zachman (ikan yang didaratkan dari kapal melalui laut) dan ikan dari luar PPS Nizam Zachman (ikan yang datang melalui darat). Terdapat perbedaan harga ikan yang digunakan sebagai dasar penarikan retribusi dan besarnya tarif retribusi yang dikenakan. Selengkapnya formula yang digunakan untuk menghitung potensi penerimaan retribusi ikan dari PPS Nizam Zachman dan ikan dari luar PPS Nizam Zachman adalah sebagai berikut :

a. Ikan dari PPS Nizam Zachman (Ikan dari laut)

$$(i) \text{PRPI}_{\text{lelang}} = \text{TR} \times (\text{Volume} \times \text{Harga Lelang Ikan})$$

$$(ii) \text{PRPI}_{\text{tanpa lelang}} = \text{TR} \times (\text{Volume} \times \text{Harga Pedoman Ikan})$$

dimana:

$\text{PRPI}_{\text{lelang}}$ = Penerimaan retribusi dari penjualan ikan dengan pelelangan (Rp);

$\text{PRPI}_{\text{tanpa lelang}}$ = Penerimaan retribusi dari penjualan ikan tanpa pelelangan (Rp);

TR = Tarif retribusi adalah sebesar 5%;

Volume = Jumlah ikan yang dikenai retribusi (Kg);

Harga = Harga lelang atau pedoman ikan (Rp/ Kg).

b. Ikan dari luar PPS Nizam Zachman (Ikan dari darat)

$$\text{PRPI}_{\text{tanpa lelang}} = \text{TR} \times (\text{Volume} \times \text{Harga Pedoman})$$

dimana:

$\text{PRPI}_{\text{tanpa lelang}}$ = Penerimaan retribusi dari penjualan ikan tanpa pelelangan (Rp);

TR = Tarif retribusi adalah sebesar 1%;

Volume = Jumlah ikan yang dikenai retribusi (Kg);

Harga = Harga pedoman ikan (Rp/ Kg).

3.4.3 Efektivitas Pungutan Retribusi Pelelangan Ikan

Efektivitas adalah membandingkan antara realisasi penerimaan retribusi pemakaian kekayaan daerah dengan potensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas penerimaan retribusi pemakaian tempat pelelangan ikan merupakan gambaran kemampuan dari unit organisasi pemerintah untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan yang dalam hal ini adalah target dan potensi penerimaan retribusi. Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai efektivitas semakin besar, berarti semakin baik atau efektif pemungutan retribusi tersebut, kalau sebaliknya berarti kurang/ tidak efektif.

Perhitungan efektivitas retribusi peledangan ikan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan retribusi peledangan ikan}}{\text{Potensi penerimaan retribusi peledangan ikan}} \times 100\%$$

